

ANALISIS KETERPAKAIAN KOLEKSI UMUM

Nama : Moch Fachri Zulkifly

NIM : 070916045

Abstrak

Nama : Moch Fachri Zulkifly

Program Studi : Ilmu Informasi dan Perpustakaan

Judul Skripsi : ANALISIS KETERPAKAIAN KOLEKSI UMUM

(Studi evaluasi mengenai tingkat keterpakaian koleksi umum berdasarkan data sirkulasi di perpustakaan kampus B Universitas Airlangga Surabaya)

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keterpakaian koleksi umum pada Perpustakaan Kampus B Universitas Airlangga Surabaya. Skripsi ini membahas tingkat keterpakaian koleksi umum oleh pengguna (mahasiswa dan dosen) melalui peminjaman serta mengungkapkan faktor-faktor yang menyebabkan koleksi tersebut terpakai atau tidak oleh pengguna. Sampel koleksi diambil sebanyak 398 eksemplar yang teknik pengambilannya menggunakan teknik stratified random sampling. Dari mengkaji data sirkulasi dan metode probing didapatkan fakta bahwa tingkat keterpakaian koleksi di perpustakaan kampus B Universitas Airlangga masih rendah. Dari 398 eksemplar koleksi didapatkan koleksi yang dipinjam hanya 48% dari total keseluruhan dan yang tidak pernah dipakai sejumlah 52% dari koleksi. Dari seluruh nomor klas koleksi yang paling jarang dipinjam adalah koleksi pada nomor klas 900 atau koleksi sejarah dan geografi yaitu dengan jumlah peminjaman dari 14 eksemplar buku didapatkan hanya sekitar 4 eksemplar koleksi yang pernah dipinjam sedangkan sisanya tidak pernah terpakai. Sedangkan koleksi yang paling banyak dipinjam adalah koleksi pada nomor klas 700 atau koleksi kesenian dengan jumlah peminjaman dari 4 eksemplar buku yang pernah dipinjam sebanyak 3 eksemplar. Didapatkan pernyataan dari responden bahwa 3 faktor utama tingkat keterpakaian adalah : proses seleksi, promosi, serta kendala bahasa yang digunakan dalam koleksi.

Abstract

Name : Moch Fachri Zulkifly

Course of Study : Information and library science

Title : Analysis Usefull Collection (*descriptive study of college library collections keterpakaian level B Airlangga University Surabaya*)

This research is quantitative descriptive research that aims to find out loanful level public collections on Campus Library B Surabaya Airlangga University. This thesis discusses the level of usefull public collections by users (students and teachers) through borrowing as well as reveal the factors that led to the collection of unused or not by the user. Collection of samples taken as many as 400 copies the pengambilanya technique uses a stratified random sampling technique. From reviewing data obtained by probing method of circulation and the fact that the level of keterpakaian in the collection of the library of the College B Universitas Airlangga was still low. From 385 copies of collections obtained collection borrowed only 48% of the total overall and who never used a number of 52% of the collection. Of the whole number of the most rare collection of klas borrowed is a collection of numbers on klas 900 or collection of history and geography that is by the amount of borrowing from 14 eksemplar

Seiring perkembangan jaman disertai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan kebutuhan informasi manusia menjadi demikian kompleks bentuknya. Dibutuhkan peran dari lembaga atau instansi sebagai wadah yang berfungsi untuk mengumpulkan, mengolah, mengemas, memelihara, merawat, melestarikan, serta menyajikan informasi. Oleh karena itu didirikan lembaga khusus informasi berupa Perpustakaan yang memiliki fungsi sebagai wadah untuk mengorganisasi sekaligus mendistribusikan informasi kepada masyarakat.

Perpustakaan dapat dijadikan sarana untuk saling tukar-menukar, memperkaya, menguji, dan memberi nilai tambah terhadap informasi untuk perkembangan jaman kearah lebih baik lagi. Melalui perpustakaan pula setiap penemuan dan pemikiran baru dengan cepat menjadi milik bersama (Sutarno, 2003 : 2). Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pada bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa perpustakaan ialah konstitusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, dan rekreasi bagi pemustaka. Dari kedua uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perpustakaan juga turut serta dalam mengemban misi kenegaraan dalam mencerdaskan anak bangsa sehingga secara otomatis kualitas perpustakaan akan memberikan pengaruh terhadap tingkat kemajuan suatu Negara.

Dalam Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi (2004, p.3) mengatakan bahwa perpustakaan merupakan sumber belajar para sivitas akademika, oleh karena itu koleksi yang disediakan haruslah koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Koleksi perpustakaan perguruan tinggi harus melengkapi segala kebutuhan dari pengguna, yang terdiri dari beragam subjek dan memadai untuk menunjang tujuan dan program perguruan tinggi di bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat.

Untuk itu, dalam pengadaan koleksi perpustakaan harus selalu berupaya memilih dan membuat keputusan yang terbaik dalam menetapkan koleksi yang akan dibeli dan menyesuaikannya dengan kebutuhan dari pemustaka. Dengan begitu diharapkan terjadi kesesuaian antara koleksi dengan kebutuhan pemustaka guna terwujudnya tri dharma perpustakaan. Oleh karena itu koleksi menjadi sangat penting perannya baik bagi lembaga perpustakaan itu sendiri, maupun bagi pemustaka.

Menyediakan koleksi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pengguna saja belum cukup, untuk menarik minat calon pengguna koleksi tersebut perlu adanya kegiatan mengolah bahan pustaka dengan baik hingga siap didistribusikan kepada pengguna. Kegiatan mengolah koleksi memiliki peran yang vital karena hal ini terkait dengan kemudahan bagi pengguna dalam hal temu kembali informasi. Oleh karena itu, perlu adanya sistem informasi perpustakaan yang baik serta pustakawan yang professional agar kebutuhan informasi pengguna dapat terpenuhi secara menyeluruh.

Perpustakaan pusat kampus B Universitas Airlangga merupakan salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang terus berupaya memenuhi standarisasi sebagai perpustakaan yang berkompentensi dilingkup akademisi dengan selalu fokus pada memaksimalkan fungsi utama didirikannya. Fungsi utama Perpustakaan Universitas Airlangga antara lain :

- a. Menyediakan semua bentuk informasi yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku di Universitas Airlangga
- b. Mengelola informasi agar dapat diakses oleh pengguna dengan mudah, cepat, dan tepat
- c. Memberikan fasilitas yang memadai kepada pemakai agar dapat mewujudkan fungsi perpustakaan sebagai sarana bantu.

Salah satu upaya perpustakaan kampus B Universitas Airlangga dalam memaksimalkan fungsinya ialah dengan selalu memberikan layanan bagi seluruh sivitas akademika dengan baik. Dengan selalu berupaya memenuhi kebutuhan informasi penggunanya secara secara baik, tentu memberikan pengaruh positif bagi perpustakaan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel data statistik jumlah pengunjung perpustakaan kampus B Universitas Airlangga per 2009-2011 sebagai berikut :

Tabel I.1 Jumlah Pengunjung Perpustakaan Universitas Airlangga

Keterangan	2009	2010	2011
Mahasiswa	284,401	325,850	354,734
Dosen	761	762	341
Tamu	2,672	3,009	5,738
Pengunjung yang memanfaatkan internet	55,188	27,720	42,650
Pengunjung website perpustakaan	28,075	39,903	47,36
Total	371,097	397,244	408,199

Sumber: SE Perpustakaan Universitas Airlangga, 2009/2011

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat kenaikan signifikan dari jumlah pengunjung perpustakaan kampus B Universitas Airlangga setiap tahunnya. Dengan adanya kenaikan jumlah pengunjung

perpustakaan kampus B Universitas Airlangga tersebut dapat diidentifikasi bahwa perpustakaan tersebut semakin dimanfaatkan fungsinya oleh pemustaka.

Ketersediaan koleksi memiliki peran vital bagi suatu lembaga maupun institusi penyedia jasa informasi. Sadar akan hal tersebut Perpustakaan Kampus B Universitas Airlangga terus berupaya mengembangkan koleksinya secara baik dan berkesinambungan yang disesuaikan dengan kebutuhan dari penggunanya. Kegiatan pengembangan koleksi yang dilaksanakan secara berkesinambungan oleh perpustakaan Kampus B Universitas Airlangga dapat dilihat pada tabel data pengadaan koleksi yang setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlahnya dibawah ini :

Tabel I.2 Pengadaan Koleksi Perpustakaan Universitas Airlangga

No	Jenis Koleksi	Terbitan						Total	
		2 tahun terakhir		3-5 tahun terakhir		>5 tahun terakhir		Judul	Eks
		Judul	Eks	Judul	Eks	Judul	Eks		
1	Buku teks	3,158	6,839	6,797	12,850	157,526	319,355	167,481	339,044
2	Referensi	285	429	215	225	8,862	10,055	9,362	10,709
3	Jurnal	113	2,267	86	1,412	5,149	305,794	5,348	309,473
4	Tugas akhir	741	741	683	683	1,162	1,162	2,586	2,586
5	Skripsi	5,970	5,970	5,577	5,577	27,421	27,421	38,986	38,986
6	Tesis	444	444	634	634	2,768	2,768	3,846	3,846
7	Desertasi	160	160	234	234	931	931	1,325	1,325
8	Penelitian	352	352	411	411	7,455	7,455	8,218	8,218
9	Karya ilmiah	25	25	7	7			32	32
10	Pengukuhan	28	64	61	329	193	730	282	1,123
11	CD-ROM	141	201	50	63	956	1,663	1,147	1,927
12	AV					410	481	410	481
Total		11,417	17,492	14,755	22,425	212,833	677,815	239,005	717,732
Presentase		4.78%		6.17%		89.05%			

Sumber: SE Perpustakaan Universitas Airlangga 2011

Proses pemilihan bahan pustaka menjadi penting peranannya dalam pengembangan koleksi perpustakaan. Dimana kegiatan pemilihan pustaka merupakan proses mengevaluasi bahan pustaka yang dipilih sesuai dengan kebijakan yang dimiliki perpustakaan. Kebijakan tersebut disesuaikan dengan pengguna yang dilayani, ketersediaan dana, ketersediaan tenaga pengolah, dan ruang untuk menyimpan koleksi. Dalam buku pedoman pembinaan koleksi perpustakaan (Siregar 1999 : 86) dan pengetahuan literature menyatakan bahwa terdapat cara dalam pemilihan bahan pustaka yang baik, antara lain :

- Pemilihan dilakukan berdasarkan sarana pengguna perpustakaan
- Pemilihan buku dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu pemilihan buku
- Pemilihan buku dapat dilakukan sendiri dengan cara mengevaluasi buku secara langsung
- Berdasarkan hasil pembicaraan atau diskusi tentang buku yang dikelompokkan dari kelompok diskusi atau media komunikasi

Tahapan seleksi tersebut dimaksudkan agar koleksi yang diadakan nantinya bisa dipakai oleh pengguna secara maksimal.

Namun pada kenyataannya tidak seluruh koleksi yang dibeli melalui tahapan seleksi sebelumnya dipakai oleh penggunanya. Fenomena tersebut didapat dari hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di kampus B Universitas Airlangga. Peneliti mendapati beberapa buku yang melalui prosedur seleksi sebelum dibeli oleh perpustakaan ternyata tidak terpakai. Hal tersebut dapat dibuktikan dari lidah buku dan transkrip peminjaman yang menginformasikan berapa kali buku tersebut dipinjam/ terpakai.

Karena adanya fenomena diatas membuat peneliti ingin menelusuri bagaimana bisa perpustakaan Universitas Airlangga yang didirikan dengan tujuan untuk menunjang tri dharma dari Universitas Airlangga dan

merealisasikan tujuannya dengan menyediakan kebutuhan informasi kepada pengguna, ternyata ditemui informasi yang telah disediakan masih ada yang tidak terpakai. Padahal mengingat mayoritas pengguna perpustakaan Universitas Airlangga adalah mahasiswa yang memiliki beraneka ragam kebutuhan informasi guna mengembangkan ilmu pengetahuan, justru semestinya peran koleksi yang dimiliki perpustakaan bisa memenuhi kebutuhan tersebut secara menyeluruh. Namun, fenomena tidak terpakainya koleksi di perpustakaan Universitas Airlangga memunculkan beberapa pertanyaan yang melatar belakangi bagaimana tingkat keterpakaian koleksi di Perpustakaan Universitas Airlangga.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat keterpakaian koleksi umum di Perpustakaan Kampus B Universitas Airlangga?
2. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam tingkat keterpakaian koleksi umum di Perpustakaan Kampus B Universitas Airlangga?

I.3 Tinjauan Pustaka

American Library Assosiation mengeluarkan pedoman untuk mengevaluasi koleksi perpustakaan yaitu dengan metode *ALA's Guide to the evaluation of library collections*.

Pedoman ini membagi kedalam ukuran-ukuran terpusat pada koleksi dan ukuran-ukuran terpusat pada penggunaan.

. Hal ini dilandasi atas temuan Cooper (1965) tentang pemanfaatan Perpustakaan *University of Colombia* yang dilakukan untuk menentukan pola umum pemanfaatan koleksi, dari temuan tersebut didapatkan pola sebagai berikut :

- 99% koleksi telah dipinjam sekurang-kurangnya sekali dalam delapan tahun terakhir
- 97% koleksi telah dimanfaatkan sekurang-kurangnya sekali dalam lima tahun terakhir
- 95% koleksi telah dipinjam sekurang-kurangnya dalam tiga tahun terakhir
- 71 % koleksi telah dipinjam sekurang-kurangnya sekali dalam satu tahun terakhir.

Temuan Cooper menyatakan bahwa 99% koleksi telah dipinjam sekurang-kurangnya sekali dalam delapan terakhir

I.7 Metode dan Prosedur Penelitian

I.7.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara rinci serta berusaha untuk mengeksplorasi secara mendalam antara gejala sebuah fenomena dan realita yang terjadi. Hasil penelitian deskriptif ini hanya menjadi kesimpulan pada subjek tempat penelitian dan tidak dapat menjadi kesimpulan umum subjek pada tempat lainnya.

Metode yang digunakan adalah metode dokumenter, yaitu catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu (Gulo, 2002:123). Penelitian deskriptif mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktifitas, objek, proses, dan manusia.

Dengan metode dokumenter, peneliti memeriksa secara langsung catatan tertulis yang ada tentang keterpakaian koleksi umum yang terdapat pada *file* sirkulasi. Metode ini digunakan sebagai usaha untuk mengetahui keterpakaian koleksi umum.

I.7.2 Populasi dan Tehnik Pengambilan Sampel

1.7.2.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan lengkap dari elemen-elemen yang sejenis akan tetapi dapat dibedakan karena karakteristiknya (Supranto, 2000:8). Populasi koleksi dalam lingkup penelitian ini adalah semua koleksi yang

dimiliki oleh Perpustakaan Universitas Airlangga baik dalam bentuk buku maupun non buku. Koleksi perpustakaan tersebut terdiri dari beberapa bentuk, antara lain buku, majalah, skripsi, tesis, surat kabar, dan koleksi CD-ROM. Mengingat keterbatasan waktu, maka penelitian ini dibatasi pada koleksi yang berbentuk buku saja, terutama buku koleksi umum atau koleksi yang bebas dipinjamkan bagi pengguna. Hingga saat ini perpustakaan Universitas Airlangga memiliki koleksi sebanyak 239,005 judul dan 717,732 eksemplar. Sedangkan untuk koleksi teks perpustakaan Universitas Airlangga memiliki 167,481 judul dan 339,044 eksemplar. Sedangkan untuk Perpustakaan Kampus B sendiri memiliki koleksi sebanyak 141.783 eksemplar

1.7.2.2 Sampel

Sampel ialah sebagian dari populasi. Elemen-elemen anggota sampel merupakan anggota populasi dari mana sampel diambil (Supranto, 2000:9). Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel ialah perwakilan dari populasi yakni koleksi umum.

Besar sampel yang dipakai dalam penelitian ini di hitung dengan menggunakan rumus penelitian untuk menghitung minimum besarnya sampel yang dibutuhkan bagi ketepatan (*accuracy*). Rumus penentuan sampel menurut Notoatmojo (2010)

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan : n : jumlah sampel

N : besar populasi (141.783 eksemplar)

d² : tingkat kepercayaan yang diinginkan (0,05)

dari rumus diatas didapat besarnya sampel

$$n = \frac{141.783}{1+141.783(0,05)^2}$$

$$n = 398$$

Jadi jumlah sampel yang diambil dari populasi adalah sejumlah 398 koleksi.

1.7.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Karena sampling Populasi berkarateristik heterogen, dan heterogenitas tersebut mempunyai arti yang signifikan pada pencapaian tujuan penelitian, maka penelitian ini dapat menggnakan teknik pengambilan sampel dengan cara ini. menurut Hasan Mustafa (2000) prosedur pengambilan sampel *Stratified Random Sampling* adalah sebagai berikut :

1. Siapkan “*sampling frame*”
2. Bagi *sampling frame* tersebut berdasarkan strata yang dikehendaki
3. Tentukan jumlah sampel dalam setiap stratum
4. Pilih sampel dari setiap stratum secara acak

Karena jumlah sampel dalam setiap stratum sebanding dengan jumlah unsur populasi dalam stratum tersebut maka, digunakan stratified random sampling ditentukan secara proposional. Pada penelitian ini terdapat sampel koleksi sebanyak 141.783 eksemplar, dan pembagiannya setiap nomor kelas adalah sebagai berikut

Tabel I.4 rincian koleksi

No	Klasifikasi	Jumlah eksemplar
1	Karya Umum	6890

2	Filsafat	5376
3	Agama	4146
4	Ilmu-ilmu Politik	47.777
5	Bahasa	3570
6	Ilmu-ilmu Murni	15.239
7	Ilmu-ilmu Terapan	45.603
8	Kesenian	1340
9	Kesusasteraan	6839
10	Sejarah dan Geografi	5003
	Total	141.783

Sumber : data primer TI Perpustakaan Universitas Airlangga tahun 2012

Jika jumlah sampel yang akan diambil seluruhnya ada 398 eksemplar, maka untuk stratum I yakni nomor klas 000 diambil: $(6890 : 141783) \times 399 = 19$

Pada stratum II yakni nomor klas 100 diambil 15 eksemplar

Pada stratum III yakni nomor klas 200 diambil 12 eksemplar

Pada stratum IV yakni nomor klas 300 diambil 134 eksemplar

Pada stratum V yakni nomor klas 400 diambil 10 eksemplar

Pada stratum VI yakni nomor klas 500 diambil 43 eksemplar

Pada stratum VII yakni nomor klas 600 diambil 128 eksemplar

Pada stratum VIII yakni nomor klas 700 diambil 4 eksemplar

Pada stratum IX yakni nomor klas 800 diambil 19 eksemplar

Pada stratum X yakni nomor klas 900 diambil 14 eksemplar

I.7.7 Teknik Pengolahan Data

Bahan-bahan yang menjadi objek pada pengolahan data ini adalah lembar-lembar instrument yang telah diisi oleh responden. Menurut Gulo (2002:135), proses pengolahan ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu :

1. *Editing* (penyuntingan), setiap lembar instrument yang telah diisi adalah dokumen tentang data setiap responden pada sampel penelitian. Oleh karena itu, setiap lembar instrument yang telah diisi (dijawab) secara benar (valid). Jika ada yang tidak diisi lengkap atau ada item yang diisi tetapi tidak valid maka harus dipisahkan dari yang lainnya untuk sedapat mungkin dibetulkan kembali dengan menghubungi responden yang bersangkutan.
2. *Coding* (pemberian kode), pemberian kode pada variabel dan data yang telah terkumpul melalui lembar instrument
3. *Master sheet* (tabel induk), memasukkan semua data kedalam *master sheet*

I.7.8 Teknik Analisis Data

Rancangan analisis data dari hasil penelitian ini adalah :

- Hasil evaluasi data
Yakni memberikan gambaran riil mengenai tingkat keterpakaian koleksi yang ingin diketahui. Dengan mengkaji data sirkulasi akan didapatkan data keterpakaian koleksi.
- Hasil interview indepth
Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil probing terhadap responden yang digunakan bertujuan untuk mempertajam dan memperkaya analisis pada akhirnya, penelitian deskriptif ini berupaya untuk

memberikan gambaran sistematis atau mendeskripsikan data tentang kenyataan dan karakteristik dari unit penelitian secara aktual dan faktual.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 191 eksemplar buku atau 48% saja dari 398 koleksi yang pernah dipinjam, sedangkan sisanya yakni sebanyak 52% eksemplar buku tidak pernah dipinjam. Dari data tersebut dapat digeneralisir bahwa hanya 48% dari koleksi umum yang pernah dipinjam minimal satu kali dalam rentang waktu tahun 2004 hingga 2013. Dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa pemakaian koleksi umum Perpustakaan Kampus B Universitas Airlangga secara keseluruhan rendah.

Temuan ini diperkuat oleh pernyataan dua responden yang berprofesi sebagai Pegawai perpustakaan dibidang sirkulasi. Ketika ditanya mengenai bagaimana tingkat peminjaman Buku di Perpustakaan Kampus B? Salah satu responden menyatakan “iya rendah mas, sebagian besar pengunjung perpustakaan ini cuman ngemanfaatin fasilitas tempatnya saja. Sedangkan yang meminjam buku cuma sedikit. Rata-rata yang pinjam buku, buku tersebut digunakan untuk mengerjakan tugas aja mas. Jadi kalo gak ada tugas ya gak minjem.” Responden yang lain menyatakan “ya lumayan rendah mas. Tapi kalo dilihat dari jumlah mahasiswa yang banyak ini dengan jumlah buku yang dipunya Perpustakaan kok rasa-rasanya timpang ya mas. Seharusnya buku-buku itu semuanya laris dipinjem soalnya kan mahasiswa harus pinter mas jadi harus banyak-banyak baca buku.” Kedua responden tersebut menyetujui tingkat keterpakaian koleksi di perpustakaan kampus B Universitas Airlangga rendah. Apabila dibandingkan dengan jumlah seluruh mahasiswa kampus B Universitas Airlangga Surabaya dengan jumlah koleksi perpustakaan yang tersedia seharusnya tingkat keterpakaian koleksi bisa lebih tinggi lagi..

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi tingkat keterpakaian koleksi adalah prosedur pengadaan koleksi. Hal tersebut dapat diketahui dari pernyataan kedua responden yang mengatakan hal yang sama mengenai adanya hambatan dalam proses pengadaan. Responden satu mengatakan bahwa “bukunya mungkin gak sesuai sama yang dibutuhkan pengguna mas. Soalnya pihak perpustakaan sulit untuk mendapatkan informasi buku-buku apa saja yang dibutuhkan oleh masing-masing fakultas. Karena setiap kita meminta tolong untuk rujukan buku apa saja yang dibutuhkan sama mahasiswa di setiap prodi, pihak prodi sering gak memberi tanggapan begitu mas.” Responden yang lain menambahkan “sulit untuk dapat tau buku apa saja yang dibutuhkan mahasiswa mas, karena kita sulit menjangkau semua lapisan pengguna. Sedangkan ketika kita ingin membentuk kerjasama sama dosen-dosen pengajar dengan membagikan angket mengenai koleksi apa saja yang dibutuhkan, prodi-prodi seperti mengacuhkan begitu saja.” Hambatan tersebut ialah hampir seluruh dosen di seluruh fakultas yang berada di kampus B Universitas Airlangga yang diberi angket mengenai judul buku apa yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, tidak memberikan tanggapan. Hal tersebut dibenarkan oleh responden yang lain, responden tersebut menambahkan bahwa pustakawan sudah mengupayakan banyak cara agar dosen-dosen pengajar mau memberikan tanggapan terhadap angket yang telah diberikan.

Fasilitas Surat Tanda Cinta yang diberikan oleh pengguna untuk dapat digunakan sebagai sarana me-request buku dirasa kurang diminati oleh user menurut kedua responden. Terbukti dengan sedikitnya user yang memanfaatkan layanan tersebut bahkan dalam 3 bulan terakhir dari bulan oktober hingga desember 2013 hanya didapatkan 2 surat “tanda cinta” di dalam kotak yang telah disediakan. Dengan begitu pustakawan melakukan seleksi buku dengan melalui online dan mencari koleksi-koleksi yang sekiranya diminati. Sehingga menyebabkan koleksi yang tersedia terkadang kurang sesuai dengan kebutuhan para pengguna, menurut kedua responden.

Kendala bahasa yang digunakan dalam buku juga dibenarkan oleh kedua responden. Dengan pernyataan sebagai berikut “koleksi berbahasa diluar bahasa Indonesia jarang dipinjam oleh pengguna mas, mungkin ya karena mereka gak paham sama bahasanya mas”. Buku-buku yang berbahasa Indonesia lebih sering dipinjam daripada buku-buku yang berbahasa lain. Hal tersebut dikarenakan user tidak menguasai secara penuh bahasa di luar bahasa Indonesia. Rata-rata peminjaman koleksi di luar bahasa Indonesia didasarkan atas isi informasi yang terkandung dalam buku merupakan informasi yang sifatnya sangat penting dan hal tersebut hanya dilakukan oleh sebagian kecil user sehingga menyebabkan koleksi berbahasa di luar bahasa Indonesia lebih sering singgah di rak perpustakaan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang keterpakaian koleksi umum Perpustakaan Kampus B Universitas Airlangga Surabaya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat keterpakaian koleksi umum di perpustakaan kampus B Universitas Airlangga Surabaya apabila ditinjau dari data sirkulasi dan interview secara mendalam dengan pustakawan bagian sirkulasi dinyatakan masih sangat rendah.
2. Rendahnya tingkat keterpakaian koleksi Perpustakaan Kampus B Universitas Airlangga dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu kurangnya sinergi pustakawan dengan dosen-dosen pengajar, promosi koleksi yang bersifat pasif, serta kendala koleksi berbahasa asing.
3. Tingkat keterpakaian koleksi akan dapat dimaksimalkan apabila dalam pengadaan perpustakaan selalu berorientasi kepada pengguna. Orientasi kepada pengguna tersebut dapat tercapai apabila dosen-dosen pengajar dapat memberikan masukan berupa rujukan-rujukan buku apa saja yang dapat mengatasi kesenjangan informasi pengguna perpustakaan.
4. Sampai saat ini prosedural pengadaan koleksi belum dijalankan secara semestinya. Hal ini dapat dilihat dari belum tercapainya sinergitas antara dosen dengan staf perpustakaan dalam kegiatan seleksi.
5. Staf perpustakaan melakukan kegiatan seleksi sebatas dengan cara online dan mencari koleksi yang sekiranya berpotensi dipakai oleh pengguna.
6. Kegiatan pemasaran koleksi selama ini masih cenderung pasif. Hal ini menyebabkan informasi yang ingin disampaikan pada kegiatan promosi hanya menjangkau sebagian kecil dari pengguna.
7. Kendala bahasa yang digunakan dalam buku menyebabkan buku tersebut jarang atau bahkan tidak pernah dipinjam.
8. Banyaknya koleksi-koleksi yang tidak terpakai dengan usia pengadaan diatas 5 tahun terakhir masih disimpan di dalam rak.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Perpustakaan Kampus B Universitas Airlangga, peneliti mengemukakan beberapa saran, yaitu :

1. Dengan rendahnya tingkat keterpakaian koleksi Perpustakaan Kampus B Universitas Airlangga tersebut seharusnya pihak perpustakaan mengkaji ulang mengenai koleksi-koleksi yang tidak terpakai. Mengingat budget yang telah disediakan tidak sedikit banyak hal dapat dilakukan oleh perpustakaan.
2. Perlu adanya komunikasi yang lebih intern antara kepala perpustakaan dengan dosen-dosen pengajar dalam rangka memaksimalkan pengadaan koleksi.
3. Dalam kegiatan promosi perlu adanya kegiatan yang lebih agresif atau dengan menjemput bola. Salah satunya yaitu promosi door to door dari satu fakultas ke fakultas yang lain dengan cara membuat pameran-pameran koleksi di setiap fakultas secara berkala
4. Mengadakan koleksi berbahasa asing dirasa perlu dipertimbangkan dua kali karena nyatanya koleksi berbahasa asing paling banyak tidak terpakai di Perpustakaan Universitas Airlangga. Pengadaan koleksi berbahasa asing lebih baik jika dalam bentuk soft copy jika meninjau kembali tingkat keterpakaian koleksi
5. Menyiangi koleksi-koleksi yang diadakan diatas 5 tahun terakhir dan jarang atau bahkan tidak pernah terpakai sama sekali. Mengingat efisiensi ruangan yang semakin lama semakin sempit jika setiap tahunnya diadakan pengadaan koleksi
6. Aktif mengadakan kegiatan atau event-event seperti kompetisi pameran yang dapat menunjang bertambahnya jumlah pengunjung, khususnya pengunjung yang bertujuan dating untuk meminjam koleksi.

Daftar Pustaka:

- Arianto, Solihin M(n.d). Evaluasi 5 mei 2013 <http://adab.uinsuka.ac.id/filekuliah/8thlrft.pdf> diakses pada tanggal 27 november 2013
- Blagden, J & J Harrington (1990). *How good is your library?, a review of approach to the evaluation of library and information service*. London : Aslib
- Brophy, Peters (2000). *The Academic Library*, London : Facet Publishing
- Corbetta, piergiargio (2003). *Social Research : theory, methods, and techniques*. New Delhi : SAGE publication
- Departemen pendidikan nasional RI. (2004). *Perpustakaan Perguruan Tinggi : buku pedoman Ed 3*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional RI Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
diakses pada tanggal 25 desember 2013
- Giggey's shirely dalam leon. Adeline. "Challenges to public libraries in creating a reading society," Sabah context. Sekitar perpustakaan. kuala lumpur : Perpustakaan Negara, 1994,23.
- Gulo, W (2002). *Methodology Penelitian*. Jakarta : Grasindo
- Hasan, Fuad "Perpustakaan Sebagai Pusat Pembelajaran dan Agen Perubahan Sosial," http://202.155.39.14/download/pdf/e_papers/2004515135625.pdf diakses pada tanggal 6 desember
- Hasan, M Iqbal (2002). *Pokok-pokok materi metodologi penelitian & aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Johnson, Peggy (2004). *Fundamental of Collection Development and Management*. Chicago : America Library Association
- Matherson, ann "Collection Level Description : a Reviess of existing Practice"/ <http://www.ukoln.ac.uk/metadata/cld/study/collection> diakses pada tanggal 3 desember 2013
- Nissonger, Thomas, E (1992). "Collection Evaluation in Academic Libraries : A Literature Guide and Annotated Bibliography." Colorado : Libraries Unlimited
- Roesma, lily. (1992). "Perpustakaan Perguruan Tinggi : Filsafat dan Peranan" dalam laporan lokakarya Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Bogor, 11-13 Februari 1992 yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Standarisasi Perpustakaan Perguruan Tinggi, Bambang Supriyo Utomo. Jakarta :BSN website: <http://www.bbn.or.id.com> diakses pada tanggal 15 desember 2013
- Supranto, J (2000) *Teknik Sampling dan Survey eksperimen*. Jakarta : Rineka Cipta
- Wijayanti, Luki et. Al (2004). *Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta : Depdiknas RI